

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER
(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII C MTs Al-Ishlah,
Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya)**

Oleh

MELI ELISA

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh
Melielisa168@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu hal penting dalam pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan menuangkan kata-kata yang menghasilkan makna. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian dilihat bahwa nilai yang dicapai belum memenuhi KKM yang telah ditentukan 75. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi? (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media film dokumenter? Dari kedua rumusan masalah tersebut terdapat dua tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media film dokumenter, mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media film dokumenter. Penelitian ini menggunakan desain penelitian PTK yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga dapat mencapai KKM dan mengalami peningkatan dari pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Langkah-langkah penggunaan media film dokumenter, yaitu (1) guru menjelaskan tentang materi puisi; (2) guru meminta siswa membagi kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 4 orang (3) guru memberikan tayangan contoh puisi yang bertujuan untuk diidentifikasi tentang unsur-unsur puisi; (4) guru menayangkan film dokumenter; (5) secara individual siswa mendata objek yang terdapat dalam film tersebut sebagai bahan untuk penulisan puisi (6) siswa menulis larik-larik puisi berdasarkan yang didata dengan memperhatikan diksi, rima, dan mazas; (7) siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas; (8) guru menanggapi dan menilai hasil kerja siswa. Setelah digunakan media film dokumenter terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam: 1) mendata objek yang terdapat dalam tayangan film dokumenter; 2) mendeskripsikan objek yang didata dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi, rima dan mazas. Ini terlihat pada hasil siswa yaitu sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 6,7 setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 70,38 dengan selisih 9,68 dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,38 dengan selisih 15.

Kata kunci: menulis puisi, media film dokumenter

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan puncak dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Kegiatan menulis bagi siswa merupakan kegiatan wajib sebagai penguasaan keterampilan berbahasa, selain menyimak, membaca dan berbicara. Kegiatan menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara jelas dan menarik. Banyak sekali yang

bisa kita tulis dalam kegiatan menulis untuk menuangkan ide atau gagasan. Ide atau gagasan yang hadir dalam tulisan lebih mudah diingat karena tidak mudah hilang dan dapat disimpan atau didokumentasikan. Kegiatan tersebut misalnya menulis puisi.

Pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran kelas VIII semester II adalah menulis puisi. Sesuai dengan Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia terdapat Kompetensi Dasar: Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam hal ini siswa di tuntut mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Namun kenyataannya Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) belum dapat dicapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilainya 67,5. Kenyataan ini dijumpai pada siswa kelas VIII C MTS Al-Ishlah, Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih dengan alasan ingin memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardjo (2008:60), "Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar".

Menulis puisi dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam melukiskan apa yang dipikirkan, direnungkan, dirasakan kemudian di tuangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis puisi, siswa dapat mengolah secara kreatif puisi yang ditulis dengan memperhatikan pilihan kata (diksi), rima, dan mazas, sehingga puisi yang dihasilkan oleh siswa memenuhi tuntutan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Penggunaan media video atau film dokumenter diharapkan mampu menjadi solusi dalam membangkitkan imajinasi siswa ketika pembelajaran menulis puisi, sehingga diharapkan kompetensi dasar menulis puisi pada siswa kelas VIII C dapat tercapai. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2011:172) sebagai berikut.

Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead proyektor*, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya (video atau animasi). Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam

bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas.

Uraian di atas menunjukkan keefektifan penggunaan multimedia dalam hal ini media audio visual dalam bentuk film dokumenter. Dengan demikian, pemilihan media film dokumenter diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Menulis Puisi

Menulis merupakan hal yang wajib dikuasai semua orang, karena tanpa bisa menulis apa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan yang serba modern. Keterampilan menulis sudah diajarkan sejak kita masuk sekolah pendidikan usia dini sampai kuliah. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis harus terus diasah dengan terus menerus latihan .

Akhadiah, dkk (2008: 14-15), manfaat menulis adalah :a) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, b) penulis dapat terlatih mengembangkan berbagai gagasan, c) menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, d) penulis dapat terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, e) penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, f) penulis lebih mudah memecahkan permasalahan, g) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, h) penulis menjadi terbiasa berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk meyakinkan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu, serta dapat melatih mengembangkan berbagai gagasan atau ide-ide. Selain itu juga menulis bermanfaat menjadikan penulis terbiasa berpikir dan berbahasa secara baik dan benar.

Puisi merupakan sebuah karya sastra berupa tulisan yang memperhatikan keindahan bentuk, bunyi, dan makna. Puisi merupakan karya sastra yang tertulis dari pengalaman yang dialami penyair, untuk itu Pradopo

(2009:7), mengemukakan bahwa “Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting diubah dalam wujud yang paling berkesan”. Pendapat lain yang serupa dikemukakan oleh Shelly (dalam Gumati dan Mariah, 2009 : 5), “puisi adalah Rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita, misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai”. Menilik teori tersebut, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa puisi adalah ragam sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, serta merupakan ungkapan perasaan penyair berdasarkan pengalaman jiwa.

Ketika mendengar istilah media pasti pikiran kita akan mengatakan itu suatu benda atau alat yang digunakan untuk suatu kepentingan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Munandi (2013:7-8), “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien”.

Pendapat lain yang serupa juga dikemukakan oleh Kustandi dan Bambang (2011-8). “Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian media pembelajaran, maka dapat ditarik simpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dapat menyalurkan pesan yang disampaikan kepada orang lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efisien, dan efektif dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memberikan daya tarik

pada siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menarik. fungsi media pembelajaran itu bertujuan untuk menciptakan keefektifan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperhatikan dan kegiatan belajar dapat efektif karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Membahas mengenai film dokumenter, kita akan berhadapan dengan fakta, karena film dokumenter adalah kejadian nyata yang direkam dalam bentuk video. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumarno, (1996:13) “Film faktual pada umumnya hanya menampilkan fakta. Kamera sekadar merekam peristiwa. Film faktual ini di zaman sekarang tetap hadir dalam bentuk sebagai film berita (*news reel*) dan film dokumentasi”. Film berita menitikberatkan kepada suatu pemberitaan suatu kejadian aktual, misalnya film berita yang banyak terdapat dalam siaran-siaran televisi. Sementara film dokumentasi hanya merekam kejadian tanpa diolah lagi, misalnya dokumentasi peristiwa perang, dan dokumentasi upacara kenegaraan.

Penggunaan media yang menarik dapat menjadi daya tarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Belajar dengan menggunakan dua indra yakni penglihatan dan pendengaran memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa dapat memahami dengan menggunakan stimulus penglihatan dan pendengaran. Film dokumenter ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menulis puisi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Faisal (1982:26). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada”. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

untuk mengumpulkan data mengenai faktor yang mendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksikan secara bersama permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung dengan menggunakan media film dokumenter yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan bahwa rata-rata kemampuan siswa menulis puisi adalah 67,5 sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 75. Dari hasil rekapitulasi diketahui bahwa dari 26 siswa ternyata siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 18 orang. Siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 8 orang. Apabila dipersentasikan maka dari jumlah siswa sebanyak 26, telah mencapai 30,76% yang tuntas.

Pembahasan siklus I

Data hasil rakapitulasi terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus I hanya empat belas orang siswa yang dinyatakan tuntas (subjek 08, subjek 10, subjek 08, subjek 12, subjek 14, subjek 15, subjek 17, subjek 18, subjek 20, subjek 21, subjek 23, subjek 24, subjek 26) dan 12 orang siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran menulis puisi yaitu subjek-subjek yang tidak tercantum dalam subjek (siswa) yang disebut dalam subjek yang tuntas, perolehan hasil belajar yang masih lemah serta rata-rata masih di bawah KKM yaitu 70,38 dan hanya mencapai 53,86% siswa yang tuntas. Perolehan nilai belajar tersebut masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini tentu demi memenuhi tuntutan batas minimal mampu belajar yang harus ditunjukkan sekurang-kurangnya 75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Pembahasan siklus II

Data hasil observasi terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus II dari 26 orang siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi dengan jumlah 2220 dan rata-rata 85,38, serta persentase ketuntasan belajar mencapai 100% dan telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai batas nilai KKM 75 dan dinyatakan siswa mampu menulis puisi. Menurut penilaian observator I dan II jumlah penilaian yang mencapai 85,38% dan persentase ketuntasan belajar 100%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada di kategori baik. Untuk lebih jelasnya nilai kemampuan siswa dideskripsikan dalam pembahasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "Setelah menggunakan media film dokumenter terdapat kemampuan siswa dalam menulis puisi." **Dapat Diterima.**

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter ditempuh dalam empat langkah yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitiannya dilaksanakan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) **Kegiatan awal**; (a) guru membuka pelajaran dengan salam dan doa; (b) Mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara menyuruh siswa merapihkan

tempat duduknya, duduk di bangku masing-masing, dan menyiapkan alat tulisnya; (c) guru mengecek kehadiran siswa; (d) guru Mengemukakan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (e) Melakukan apersepsi melalui tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang puisi. (2) **Kegiatan inti** yang terdiri dari : **eksplorasi** (a) Guru menyampaikan materi mengenai puisi; (b) Siswa di dalam kelas di bagi menjadi beberapa kelompok belajar dengan beranggotakan 4 orang perkelompok; (c) guru menayangkan contoh puisi yang bertujuan untuk diidentifikasi bersama-sama mengenai unsur-unsur puisi; (d) guru mengarahkan setiap anggota kelompok belajar untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi secara bersama-sama; (e) guru bersama siswa mengidentifikasi unsur-unsur puisi; (f) siswa secara berdiskusi mengamati media film dokumenter ;(g) guru menjelaskan kepada siswa tentang cara membuat puisi dan bertanya jawab tentang unsur pembentuk puisi. **elaborasi** (a) siswa menerima lembar evaluasi yang diberikan guru; (b) secara individual siswa mendata objek yang ada dalam tayangan film dokumenter yang kemudian akan dijadikan bahan menulis puisi; (c) guru menugaskan kepada siswa untuk mengembangkan objek yang didata menjadi puisi; (d) guru membimbing siswa saat menulis puisi; (e) guru menyuruh siswa untuk membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas. **konfirmasi** (a) guru menilai dan membahas hasil karya siswa; (b) guru merefleksi proses kegiatan pembelajaran; (c) guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah membacakan puisi dengan baik. (3) **Kegiatan akhir** (a) guru menyimpulkan materi pembelajaran; (b) guru membahas hal-hal yang belum dipahami oleh siswa; (c) guru memberikan motivasi siswa agar gemar menulis; (d) siswa dan guru melakukan refleksi; (e) guru menutup pelajaran dengan salam.

2. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter. Hal ini

dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I yaitu 70,38. Sementara pada siklus II dari 26 siswa semuanya dapat mencapai KKM 75 dengan nilai rata-rata 85,38 dan seluruh siswa dinyatakan tuntas

Saran

Sebagaimana telah disimpulkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media film dokumenter dapat dijadikan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran dapat digunakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengembangkan imajinasinya, serta dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran, pemilihan media yang sesuai sangat mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi yang diharapkan akan terpenuhi.
2. Guru hendaknya berani mencoba dengan media pembelajaran yang menarik karena dapat membangkitkan imajinasi dan ketertarikan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan. Penggunaan media film dokumenter sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dapat menarik perhatian siswa dengan media ini siswa dapat imajinasi yang kemudian dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadaih, Sarbarti. Dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah .1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gumiati, Teti dan Mariah, Yayah. 2010. *Kiat Praktis Menulis Puisi*. Bandung: Baticpress.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Surjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bandung : Ghalisi Indonesia.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta :Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Siswanto, Wahyudin. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Percetakan Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.
- Yusuf, Qadar, 2015. *Pendapat Pakar Tentang Teori Media Pembelajaran*. [www. Pendapat-pakar.com/2015/09/pendapat-pakar-tentang-teori-media.html?m=1](http://www.Pendapat-pakar.com/2015/09/pendapat-pakar-tentang-teori-media.html?m=1). Diakses pada tanggal 06 Januari 2017 pukul 15.00 wib.